

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI TANTANGAN GENERASI Z
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 KOTA
PASURUAN**

¹Mariyatul Akhadiyah, ²M.Ma'ruf, ³Nurhasan.

Universitas PGRI Wiranegara Kota Pasuruan

e-mail: ¹mariyaahadiyah1252@gmail.com, ²ahmadm4ruf@gmail.com,

³nurhasan.spdi.1988@gmail.com

Abstract

This study examines the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing the learning challenges posed by the characteristics of Generation Z at SMAN 2 Pasuruan City. Generation Z is known to be very familiar with technology, has a fast learning style, and prefers practical and enjoyable learning methods, while PAI material demands a deep understanding of religious values. This study used a case study approach, data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers and grades 10 and 11 students. Data were analyzed through a process of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers implemented strategies such as a personal and empathetic approach, active and innovative learning, the use of digital media, and linking the material to everyday life. The main challenges faced included students' easily bored and critical nature, low participation in active strategies, internet access constraints, and limited learning time during the day. To overcome these challenges, teachers prioritized more creative communication and provided role models in religious values. These findings indicate that adapting learning strategies to the characteristics of Generation Z is crucial for improving the effectiveness of PAI learning.

Keyword : Z Generation, Islamic Religious Education, Initiative

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang ditimbulkan oleh karakteristik generasi Z di SMAN 2 Kota Pasuruan. Generasi Z dikenal sangat akrab dengan teknologi, memiliki gaya belajar cepat, serta menyukai metode pembelajaran yang praktis dan menyenangkan, sementara materi PAI menuntut pemahaman nilai-nilai religius secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI serta siswa kelas X dan XI. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

menerapkan strategi seperti pendekatan personal dan empatik, pembelajaran aktif dan inovatif, pemanfaatan media digital, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tantangan utama yang dihadapi meliputi karakter siswa yang mudah bosan dan kritis, rendahnya partisipasi terhadap strategi aktif, kendala akses internet, serta keterbatasan waktu belajar di siang hari. Untuk mengatasi hal ini, guru mengedepankan komunikasi yang lebih kreatif serta memberi keteladanan dalam nilai-nilai agama. Temuan ini mengindikasikan bahwa adaptasi strategi pembelajaran terhadap karakteristik generasi Z sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Generasi Z, Pendidikan gama Islam, Upaya.*

Received: December 15 th 2025	Revision: January 21 th 2026	Publication: February 27 th 2026
---	--	--

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mendorong pertumbuhan dan terus mengalami perubahan yang berarti dalam kehidupan masyarakat umum. Setiap perubahan zaman membawa serta tantangan baru yang memengaruhi cara pendidikan diselenggarakan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tren yang muncul dan mengembangkan strategi yang tepat agar pendidikan selalu sejalan dengan kebutuhan terkini. Pendidikan lebih dari sekadar menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa.(Firdaus et al., n.d.)

(Aini, 2017) Dalam konteks ini, bidang pendidikan, termasuk pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menghadapi tantangan yang cukup besar. Sebagai alat pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, akhlak, dan spiritualitas siswa, PAI kini harus disajikan dengan cara yang lebih inventif dan inspiratif. Metode konvensional seperti ceramah satu arah, hafalan, atau metode monoton kurang begitu efektif bagi generasi saat ini. Mereka sering kali menjadi bosan dan kehilangan minat jika pengajaran tidak selaras dengan gaya belajar mereka yang kreatif dan menghibur.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMAN 2 Kota Pasuruan, penulis menyaksikan secara langsung proses pembelajaran antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik. Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa beberapa guru PAI masih mengalami hambatan dalam menyampaikan materi secara optimal. Hal ini tercermin dari minimnya perhatian dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat beberapa siswa bermain ponsel, ada yang tertidur, dan sebagian lainnya justru berbicara sendiri tanpa memperhatikan jalannya pelajaran.

Salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Pasuruan menyampaikan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terkesan kurang menarik karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh salah satu guru terasa monoton. Hal ini membuat siswa kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Padahal menurutnya, Pendidikan Agama Islam sangat penting karena menjadi pedoman hidup yang seharusnya dipahami dan diterapkan oleh para siswa. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang merasa bosan, kurang semangat, bahkan ada yang tertidur atau bermain handphone saat pembelajaran berlangsung. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pengajaran agar pembelajaran lebih menarik dan mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Maka dari itu, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai ilmu agama saja, tetapi juga inovator dalam menciptakan metode pembelajaran yang adaptif. Mereka harus mampu memadukan nilai-nilai keislaman dengan 4 pendekatan pedagogis yang kreatif serta memanfaatkan teknologi digital. (Burhanudin, 2020) Strategi pembelajaran seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, integrasi media sosial sebagai sarana edukasi keagamaan, dan pendekatan kontekstual sangat diperlukan. Pemahaman guru terhadap psikologi remaja dan karakter digital native juga penting agar proses pembelajaran dapat menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik.

(Siti Mustainah, 2019, n.d.) Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rendahnya antusiasme siswa, khususnya terhadap materi yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih inklusif dan selaras dengan karakteristik Generasi Z. Generasi ini cenderung cepat dalam memperoleh informasi, menyukai tampilan visual, serta lebih nyaman dengan metode belajar yang bersifat interaktif. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga dituntut untuk menjalin hubungan emosional yang positif dengan peserta didik. (Marpaung, 2015) Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan merangkul, guru dapat lebih mudah memberikan dorongan semangat serta menghindari sikap atau ucapan yang dapat melemahkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan pendekatan yang dibutuhkan oleh generasi ini.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) turut menekankan pentingnya pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian siswa, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital dan global. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif atau akademis, tetapi juga pada bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa. Guru juga mendorong peserta didik untuk melakukan introspeksi diri, misalnya dengan mengevaluasi sikap mereka terhadap orang tua dan lingkungan

sosial. Hal ini menjadi penting karena Generasi Z sangat terbuka terhadap arus informasi dan memiliki sudut pandang yang luas terhadap berbagai isu. Oleh sebab itu, guru PAI berusaha memastikan bahwa pemahaman agama tidak hanya berhenti pada teori, tetapi tercermin dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan harian siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Wulandari et al., 2024) “strategi guru pendidikan agama islam di SMA sekolah indonesia kuala lumpur untuk pembelajaran berkualitas bagi generasi Z” menyatakan bahwa strategi yang diterapkan meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman siswa, meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, hasil belajar, keterampilan berpikir kritis serta suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Sedangkan menurut (Rohman et al., 2023) “tantangan pendidikan agama islam bagi generasi Z” menyatakan bahwa tantangan pendidikan agama islam bagi generasi Z ada tiga faktor, yang pertama para pendidik sebagai suri tauladan, pengaruh dunia maya, yang terakhir pendidikan yang mengakar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, karena tantangan generasi yang sebenarnya ada pada pendidik atau dengan diri siswa sendiri, karena sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, meskipun guru pendidikan agama islamnya menggunakan strategi yang aktif tetapi siswa tetap tidak terlibat di dalamnya, dalam artian tidak ada minat dari siswa itu sendiri maka dikatakan pembelajaran tidak berhasil. Ada kalanya siswa tidak minat dengan strategi aktif dikarenakan beberapa hal, misalnya siswa tersebut malu untuk berpendapat dalam mengemukakan pendapatnya. Maka itu juga sebagai tantangan guru PAI untuk melakukan strategi lain agar siswa tersebut berani mengemukakan pendapatnya. Seperti melakukan strategi pendekatan personal dan yang lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini sangat penting karena mampu menjawab permasalahan aktual dalam dunia pendidikan agama di sekolah umum yang kini berada dalam tekanan perubahan sosial dan teknologi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam menghadapi tantangan Generasi Z di SMAN 2 Kota Pasuruan; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, agar dapat menangkap realitas dan dinamika yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan generasi Z dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan gaya belajar generasi ini, guru

PAI dapat memanfaatkan media digital dan platform interaktif untuk mengoptimalkan pembelajaran, serta membangun hubungan yang inklusif dan positif dengan siswa agar mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, peneliti memilih judul "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Generasi Z Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Kota Pasuruan" untuk mempelajari strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama islam di SMA 2 Kota Pasuruan, dengan mempertimbangkan karakteristik generasi z yang lebih terbiasa dengan teknologi dan gaya interaktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi siswa Generasi Z selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci cara guru menyampaikan materi, menyesuaikan metode, dan merespons tantangan pembelajaran.

Jenis studi kasus dipilih karena fokus penelitian berada pada situasi spesifik, yaitu praktik guru PAI di SMAN 2 Kota Pasuruan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas X dan XI, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami persoalan yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa perangkat ajar dan media pembelajaran. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dan berperan sebagai pengamat yang dikenal oleh partisipan, sehingga interaksi yang terjadi tetap alami namun terpantau. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi dan konfirmasi ulang kepada informan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi yang digunakan guru PAI serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di kalangan siswa Generasi Z.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Generasi Z Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Kota Pasuruan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan agama islam (PAI) di SMAN 2 Kota Pasuruan mengembangkan berbagai strategi dalam menghadapi

karakteristik khas generasi Z. Generasi ini dikenal memiliki gaya belajar yang visual, responsif terhadap teknologi, cepat bosan, dan lebih menyukai pendekatan yang personal dan kontekstual.

Menurut J.R.David, bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai "Suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.". (Sari et al., 2025) Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu menerapkan strategi tertentu agar siswa mampu belajar dengan cara yang efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Roesiyah mengemukakan bahwa untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, guru perlu menguasai berbagai metode dalam menyampaikan materi. Di sisi lain, perkembangan teknologi yang begitu cepat di Indonesia mendorong meningkatnya penggunaan media sosial oleh masyarakat. Namun, kemajuan ini juga membawa dampak negatif yang tidak disadari, terutama berkaitan dengan penurunan moral sebagian umat Islam. Di kalangan generasi muda saat ini, terutama generasi Z, penyebaran budaya asing melalui media sosial telah memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka, sehingga terjadi penyimpangan dari ajaran Islam yang seharusnya (Munir & Nadifah, 2021).

Dalam hasil penelitian, peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Kota Pasuruan Strategi tersebut terbagi ke dalam empat pendekatan utama, yaitu pendekatan personal dan empatik, variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media digital dan visual, serta pengaitan materi dengan kehidupan nyata.

a. Pendekatan personal dan empatik

Pendekatan ini diterapkan dengan cara menyapa siswa secara personal, mendengarkan keluh kesah mereka, serta memberikan tugas-tugas yang bersifat reflektif dan menyentuh aspek spiritual. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah di katakan oleh ibu Eva Kurniawati selaku guru pendidikan agama islam di SMAN 2 Kota Pasuruan, beliau mengatakan bahwa ia sering memberikan tugas menulis untuk orang tua atau merenungi pengalaman hidup sebagai bentuk evaluasi spiritual siswa. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang erat antara guru dan siswa, membuat terbuka dan nyaman dalam menerima materi PAI.

(Haluti et al., 2023) Pendekatan personal yang diterapkan oleh guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mengarahkan perhatian siswa pada proses dan capaian belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih hangat dan menyenangkan. Dalam praktiknya, pendekatan ini mampu

meningkatkan semangat belajar siswa serta berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Melalui pendekatan personal, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajarannya secara individual, sehingga mampu mengatasi kesenjangan dalam pemahaman tersebut. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran PAI di era Generasi Z yang memiliki karakteristik unik dan beragam.

b. Pendekatan pembelajaran aktif dan inovatif

Guru-guru di SMAN 2 Kota Pasuruan tidak hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan juga menerapkan metode diskusi kelompok, praktik langsung, drama, simulasi khutbah, dan tugas berbasis proyek kreatif. Beragam cara mengajar ini penting mengingat siswa generasi Z membutuhkan metode yang menyenangkan, aktif, dan tidak monoton.

Untuk itu, pendekatan aktif dan inovatif sangat dibutuhkan. (Zulhamsyah, 2024) Dengan pendekatan aktif, siswa diajak untuk ikut terlibat secara langsung dalam proses belajar, seperti diskusi, mengerjakan tugas kelompok, atau mempresentasikan hasil pemikirannya. Sementara itu, pendekatan inovatif mendorong guru untuk menghadirkan media digital, video pembelajaran, permainan edukatif, atau proyek kreatif. Dengan penerapan dua pendekatan ini, suasana belajar menjadi lebih hidup dan mampu mendorong siswa berpikir kritis serta kreatif.

c. Pemanfaatan media digital dan visual

(Mulyadi et al., 2023) Upaya guru dalam memanfaatkan media digital dan visual sebagai sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Generasi Z. yang mana generasi Z ini dikenal sebagai generasi yang akrab dengan teknologi dan memiliki kecenderungan belajar secara visual. Oleh karena itu guru telah memanfaatkan berbagai bentuk media seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan platform online guna mendukung penyampaian materi PAI secara lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan fasilitas seperti koneksi internet, namun inisiatif guru dalam memodifikasi metode pembelajaran patut diapresiasi.

d. Pengaitan materi dengan kehidupan nyata

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa guru berupaya mengaitkan ajaran agama dengan situasi sosial yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti penggunaan media sosial, kebiasaan sehari-hari, pergaulan anak muda, hingga kondisi dalam keluarga.

Pendekatan ini dinilai cocok dengan karakter Generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat.

Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Aldyandra, Sirozi, n.d.) pembelajaran agama yang tidak dikaitkan dengan isu-isu kontemporer seperti etika digital, globalisasi, dan tantangan moral modern akan cenderung dianggap tidak relevan oleh siswa. Oleh karena itu, penguatan materi PAI melalui pendekatan yang kontekstual menjadi langkah strategis untuk membentuk pemahaman agama yang fungsional, aktual, dan membumi dalam kehidupan siswa Generasi Z.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Generasi Z Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Kota Pasuruan

a. Faktor pendukung

Penelitian ini mengidentifikasi lima faktor utama yang mendukung strategi pembelajaran guru PAI di SMAN 2 kota pasuruan, yaitu yang *pertama*, kedekatan emosional guru dan siswa, Hubungan antara guru PAI dan siswa di SMAN 2 Kota Pasuruan tampak akrab dan positif. Beberapa guru menerapkan pendekatan yang lebih personal dan penuh empati, terutama saat siswa mengalami masalah emosional atau kesulitan dalam belajar. (margijanto, rina purwanti, (2021).) Cara ini terbukti membantu menciptakan rasa nyaman secara psikologis dan mendorong siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Kedua, kompetensi guru, Keberhasilan guru PAI dalam menghadapi tantangan Generasi Z sangat bergantung pada kualitas kompetensi yang dimilikinya, baik dari segi kemampuan mengajar (pedagogik), (Roestiyah N., 1989) Pengetahuan profesional, keterampilan sosial, maupun kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mudah mengenali karakter siswa zaman sekarang dan menyesuaikan metode mengajarnya agar lebih efektif.

Ketiga, Pemanfaatan media digital dan visual, Para guru PAI di SMAN 2 Kota Pasuruan telah mencoba memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Mereka memakai berbagai media seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, WhatsApp, serta platform e-learning sederhana guna membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Walaupun masih ada kendala seperti keterbatasan perangkat dan akses internet bagi sebagian siswa, usaha para guru untuk menyesuaikan metode mengajarnya dengan kemajuan teknologi patut dihargai.

b. Faktor Penghambat

Pertama, Siswa cenderung mudah terdistraksi, cepat merasa jenuh, dan sering bersikap kritis terhadap materi yang disampaikan secara monoton. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjaga fokus siswa ketika menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah, seperti metode ceramah atau menghafal.

Fenomena ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Ritonga et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa siswa zaman sekarang membutuhkan keterlibatan aktif dalam proses belajar agar dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual. Di sisi lain, laporan dari Wartajavaindo juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran agama yang kaku dan kurang relevan dengan kehidupan siswa seringkali dianggap membosankan, sehingga dapat menghambat keberhasilan dalam pendidikan agama. Solusi untuk hal ini guru dapat menerapkan strategi PBL, seperti contoh memberikan kasus atau permasalahan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai islam.

Kedua, kurangnya respon siswa terhadap strategi aktif, Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu penanda penting keberhasilan pembelajaran di kelas. (Riskitullah et al., 2025) Namun, kenyataannya masih sering ditemukan siswa yang kurang terlibat, baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab, maupun ikut serta dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk membangun suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Solusi untuk hal ini, membangun kepercayaan diri siswa dan memberikan apresiasi terhadap usaha siswa.

Ketiga, keterbatasan kuota dan internet, hasil wawancara dengan salah satu guru, beliau mengatakan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi dan akses internet yang stabil. Bahkan beberapa kasus, siswa harus bergantian menggunakan ponsel milik orangtua atau hanya mengandalkan jaringan fasilitas umum. Solusi untuk hal ini yaitu, pemanfaatan media offline, yakni guru dapat menggunakan video yang di unduh sebelumnya dan di tampilkan secara langsung dikelas atau melalui flashdisk sharing.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa guru PAI di SMAN 2 Kota Pasuruan telah menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan pembelajaran di

era Generasi Z. Strategi-strategi tersebut meliputi: (1) pendekatan personal dan empatik, di mana guru berusaha menjalin kedekatan emosional dengan siswa serta memahami latar belakang mereka secara individual; (2) penggunaan metode pembelajaran aktif dan variatif, seperti diskusi, tanya jawab, serta kerja kelompok; (3) pemanfaatan teknologi dan media digital seperti video, YouTube, PowerPoint, serta platform WhatsApp dan e-learning sederhana.

Strategi ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu: hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, kompetensi guru yang memadai dalam aspek pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian, kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, serta penyampaian materi yang disesuaikan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Meski demikian, masih terdapat sejumlah hambatan, antara lain: karakter siswa yang cenderung cepat bosan dan kritis terhadap metode yang monoton, kurangnya respon siswa dalam pembelajaran aktif, keterbatasan akses internet dan kuota, serta jam pelajaran yang berada di siang hari yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Aini, R. (2017). Penerapan Konsep al-qardh pada Kelompok Banjar Daging di Kabupaten Lombok tengah. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 103–116. <https://doi.org/10.20414/mu.v9i2.2013>
- Aldyandra, Sirozi, 2024. (n.d.). *Adaptasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Kebutuhan Generasi Milenial*. Retrieved July 30, 2025, from https://www.researchgate.net/publication/386516778_Adaptasi_Kurikulum_Pendidikan_Agama_Islam_terhadap_Kebutuhan_Generasi_Milenial
- Burhanudin, B. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i1.55>
- Firdaus, F., Saleh, M., & Qadri, M. A. (n.d.). *Persepsi Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Pendidikan Agama Islam Kepada Generasi Z (Studi Kasus di MTsS Miftahul Jannah)*.
- Haluti, F., Abute, E. L., Jumahir, J., Tahawali, M., & Sukmawati, S. (2023). Penerapan Metode Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- Damhil Education Journal*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2296>
- margijanto, rina purwanti, (2021). (n.d.). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Siswa*. Retrieved July 30, 2025, from <https://psikologi.uma.ac.id/peran-guru-dalam-meningkatkan-kesejahteraan-emosional-siswa/>
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Mulyadi, M., AlHadjrath, E. R., Hutami, P. W., & P, M. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30380–30384. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11909>
- Munir, M., & Nadifah, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation di MTS Nahdlatul Wathon Kota Pasuruan. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 6(2), Article 2.
- Riskitullah, R., Azzahra, L., & Fitriani, V. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Aktif di Kelas. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2368>
- Ritonga, S., Usela, S., Asyikin, N., Trisesa, R., & Ulan, S. (2024). Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Generasi Z. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4870>
- Roestiyah N. (1989). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan: Roestiyah N. K.* (Jakarta). Bina Aksara.
[//catalog.uinsa.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3](https://catalog.uinsa.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3)

D18228

- Rohman, W. T., Solehudin, M. S., & Khobir, A. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam Bagi Generasi Z. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.182>
- Sari, Y., Saputri, W. W., Dwitama, N., Floresti, I. P., & Saputra, A. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Fenomena Generasi Z Yang Apatis Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i1.1201>
- Mustainah, S. 2019. *Strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 6 Kediri*
- Wulandari, A., Luqna, W. L. W., & Muqit, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk Pembelajaran Berkualitas bagi Generasi Z. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1, 495–515.
- Zulhamsyah, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) Pada Pembelajaran PAI. *Khidmat*, 2(1), Article 1.